

ANALISIS PERAN KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DI KANTOR DESA UNRA KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE

Syahrir^{1*}, Muh. Harisa P², Andi Selfianti³, Wahardi⁴

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi Bone

³ Teknologi Pembenihan Ikan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

E-mail: syahrirpawerangi1112@gmail.com^{1*}, muh.harisa@gmail.com², harisacipy@gmail.com³, wandywady568@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received:13/01/2026

Revised:20/02/2026

Accepted:21/03/2026

Keywords: village Head, Opinion Leader, Communication, Leadership

Kata Kunci: kepala desa, Opinion Leader, Komunikasi, Kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the village head as an opinion leader at the Unra Village Office, Awangpone District, Bone Regency. The village head functions not only as an administrator but also as a figure who can influence public opinion and behavior. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Key informants included the village head, village officials, and local community members. The results indicate that the village head of Unra, through a participatory leadership style and active involvement in community activities, successfully builds a credible image as an opinion leader. The communication approach is not only one-way but also open to feedback and criticism from the public. The village head also employs emotional and social strategies to foster closeness with residents, such as participating in community events and responding quickly to public issues. However, challenges remain, including community apathy and uneven information dissemination. In conclusion, the village head's role as an opinion leader significantly influences community participation in village development. By strengthening communication, providing exemplary leadership, and fostering social engagement, the village head can effectively act as an agent of change in rural development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala desa sebagai *opinion leader* di Kantor Desa Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Kepala desa bukan hanya berfungsi sebagai administrator pemerintahan desa, tetapi juga sebagai figur yang mampu memengaruhi opini dan perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa Unra, melalui gaya

kepemimpinan partisipatif dan keterlibatan aktif di masyarakat, mampu membangun citra sebagai pemimpin opini yang dipercaya. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga terbuka terhadap kritik dan masukan dari warga. Kepala desa juga menggunakan pendekatan emosional dan sosial dalam menjalin kedekatan dengan warga, seperti melalui partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan respons cepat terhadap permasalahan warga. Namun, tantangan seperti apatisme masyarakat dan penyebaran informasi yang tidak merata tetap menjadi kendala. Kesimpulannya, peran kepala desa sebagai opinion leader sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan memperkuat komunikasi, keteladanan, dan keterlibatan sosial, kepala desa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangunan desa.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh peran kepala desa, yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai *opinion leader* yang mampu memengaruhi sikap dan pendapat masyarakat (Indonesia, 2014).

Dalam era otonomi daerah, peran kepala desa semakin kompleks, menuntut kemampuan manajerial, pemahaman hukum, dan keterampilan komunikasi. Kepala desa juga dituntut membangun kepercayaan dan hubungan harmonis dengan masyarakat serta berbagai pihak.

Konsep *opinion leader* yang diperkenalkan Lazarsfeld dan Katz menekankan bahwa seorang pemimpin pendapat memiliki pengaruh signifikan dalam kelompok. Kepala desa, baik sebagai pemimpin formal maupun informal, memiliki kewenangan sekaligus pengaruh sosial untuk mendorong partisipasi masyarakat melalui komunikasi interpersonal dan keteladanan sikap. Dengan demikian, kepala desa berperan penting dalam keberhasilan pembangunan desa melalui pengaruh dan kepercayaan yang dibangunnya di tengah masyarakat. Desa Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone memiliki potensi besar di bidang pertanian, perikanan, dan industri rumahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala desa sebagai opinion leader dalam membangun citra, memengaruhi

opini, dan perilaku masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Kurjunaidi (2020) menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Bukit Rawi berhasil menjalankan program kerja, visi, dan misi desa dengan baik melalui dukungan perangkat desa.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam kepemimpinan, serta memberi masukan bagi pemerintah desa dan daerah dalam meningkatkan efektivitas kepala desa sebagai opinion leader. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji topik dengan judul "*Analisis Peran Kepala Desa Sebagai Opinion Leader di Kantor Desa Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.*"

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bidang manajemen yang berfokus pada pengelolaan tenaga kerja sebagai aset utama organisasi. Sumber daya manusia sangat vital karena memengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi serta menjadi pengeluaran terbesar dalam operasional. Menurut Edy Sutrisno (2015), MSDM adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Melayu Hasibuan (2016) mendefinisikan MSDM sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, dengan fokus

tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pengembangan karyawan sebagai aset penting. Sementara itu, S. (Yunaz et al., 2022) menjelaskan MSDM sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, dengan pengelolaan yang menempatkan karyawan sebagai aset terpenting (Siagian, 2023).

Opinion Leader

Konsep opinion leader pertama kali diperkenalkan oleh Paul Lazarsfeld dan Elihu Katz (1955) dalam studi berjudul *Personal Influence*. Mereka menjelaskan bahwa opinion leader adalah individu yang mampu memengaruhi pandangan dan perilaku orang lain, khususnya dalam penyebaran informasi dari media massa kepada masyarakat. Individu ini berfungsi sebagai perantara, penyaring, sekaligus penerjemah informasi sehingga lebih mudah dipahami publik.

Menurut (Soetrisno, 2016) opinion leader merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memengaruhi sikap dan perilaku orang lain melalui komunikasi interpersonal. Mereka sering menjadi jembatan antara informasi media dengan pemahaman masyarakat, sehingga peran mereka sangat penting dalam membentuk opini publik (Rachmat, Santoso, et al., 2023; Rachmat, Widiana, et al., 2023).

Sementara itu, Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan opinion leader sebagai individu yang memiliki pengaruh kuat dalam kelompok sosial tertentu. Secara umum, opinion leader berperan untuk memengaruhi opini dan perilaku masyarakat, menjadi sumber informasi yang kredibel, serta membangun kepercayaan di lingkungan sosialnya.

Manajemen Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya manusia maupun sumber daya lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (KBBI). Lebih jauh, Suhardi et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan menjalankan organisasi dengan bekal kemampuan dalam pengarahan, pengaturan, dan kepemimpinan. Sedangkan menurut (Rachmat et al., n.d.), kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain

dalam mengelola kelompok untuk mencapai tujuan organisasi, yang dilakukan bukan dengan paksaan, melainkan melalui interaksi, inspirasi, dan teknik yang sesuai dengan situasi.

Tujuan utama manajemen kepemimpinan meliputi pencapaian visi dan misi organisasi, pengembangan tim, peningkatan motivasi, pengelolaan potensi individu, hingga pengambilan keputusan yang efektif. Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan organisasi, sebab kualitas seorang pemimpin dapat memengaruhi optimisme, kepercayaan diri, dan komitmen pengikutnya. Secara umum, konsep ini menekankan pentingnya kombinasi keterampilan manajerial (*hardskill*) dan kepemimpinan (*softskill*), sehingga seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengatur, tetapi juga sebagai motivator dan penggerak. Hasil dari manajemen kepemimpinan tercermin dari kinerja organisasi yang efektif, efisien, serta adanya sinergi dalam kerja sama tim (Maemunah et al., 2024).

Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi pada dasarnya merupakan kombinasi antara teori manajemen dan ilmu komunikasi yang diterapkan untuk mengatur alur informasi dalam organisasi. McCorkle (2015) memandang manajemen komunikasi sebagai seni sekaligus ilmu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi komunikasi agar tujuan organisasi tercapai serta kebutuhan pemangku kepentingan terpenuhi. Sejalan dengan itu, Abidin (2015) menekankan bahwa manajemen komunikasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian pesan dari satu pihak ke pihak lain secara efektif dan efisien sehingga mampu menimbulkan pengaruh timbal balik. Sedangkan menurut (Sartini et al., 2023), fokus utama manajemen komunikasi adalah mengelola sumber daya komunikasi agar pertukaran pesan dalam berbagai konteks berjalan lebih berkualitas dan efektif. Secara umum, tujuan manajemen komunikasi adalah membangun interaksi yang baik, menciptakan keselarasan dalam hubungan antarindividu maupun kelompok, serta membantu organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Dengan pengelolaan komunikasi yang sistematis, organisasi dapat menjaga hubungan internal dan eksternal sekaligus meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan (McCorkle & Reese, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan fenomena yang terjadi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala desa Unra. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Wahyuddin et al., 2023). Data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai arsip, laporan, buku, skripsi, jurnal dan berbagai media.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah untuk menentukan fokus kajian, dilanjutkan dengan studi literatur guna memperkuat landasan teoritis, serta penentuan informan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang valid (Heryana et al., 2023).

Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, dan pada tahap akhir seluruh proses serta hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan Ibu Fitriani, Kepala Desa Unra Kecamatan Awangpone, berawal dari dukungan keluarga dan lingkungan. Ia membawa visi menciptakan pemerintahan desa yang amanah, jujur, transparan, dan bertanggung jawab, dengan misi yang menekankan optimalisasi kinerja perangkat desa, pelayanan yang baik, pemerataan pembangunan, peningkatan ekonomi masyarakat, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sekretaris Desa, kepemimpinan beliau bersifat partisipatif, membimbing perangkat desa, memberi arahan, dan selalu melibatkan mereka dalam penyusunan program kerja. Ia juga memotivasi perangkat dan masyarakat dengan keteladanan, kepedulian, dan kehadiran langsung di kegiatan desa. Pandangan masyarakat secara umum sangat positif. Warga menilai beliau dekat, ramah, sopan, tidak membedakan, serta cepat merespons keluhan, termasuk masalah pelayanan publik seperti Pamsimas. Kepemimpinannya dianggap jujur, terbuka, dan menjadi panutan dalam kehidupan sosial. Masyarakat berharap beliau tetap konsisten sebagai teladan dan pemimpin yang bijak.

Strategi Komunikasi Kepala Desa

Ibu Fitriani, menerapkan prosedur komunikasi yang sistematis dengan menyampaikan informasi melalui sekretaris desa, kepala dusun, lalu diteruskan lewat grup WhatsApp dan pengumuman di masjid. Selain itu, komunikasi langsung melalui rapat dan musyawarah juga sering digunakan. Menurut Sekretaris Desa, pola komunikasi beliau bersifat terbuka, partisipatif, dan cepat dalam menyelesaikan masalah. Kritik atau masukan dari warga selalu ditanggapi dengan bijak, bahkan sering dijadikan pertimbangan untuk kebijakan ke depan (Wahyuddin et al., 2025).

Warga menilai penyampaian informasi cukup baik melalui media sosial, masjid, dan kepala dusun, meski sebagian masih terkendala karena tidak semua warga aktif mengikuti. Kepala desa dinilai ramah, terbuka, dan sabar dalam melayani masyarakat, serta responsif terhadap aspirasi, baik dari pemuda maupun tokoh masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi yang dibangun bersifat dua arah, partisipatif, dan mampu meningkatkan kedekatan dengan warga.

Melibatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Kepala Desa Unra, menekankan keterbukaan informasi dan pelibatan warga dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, tantangan muncul dari sikap sebagian warga yang kurang peduli dan menganggap program sudah ditanggung anggaran desa. Sebagai solusi, ia menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan, memberi

teladan, dan selalu terbuka terhadap masyarakat. Menurut Sekretaris Desa, pola kepemimpinan beliau bersifat kolaboratif, melibatkan perangkat desa sejak perencanaan hingga pelaksanaan, memberi ruang untuk berinovasi, serta mendukung peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan bimtek.

Warga menilai keterlibatan dalam pembangunan cukup beragam ada yang aktif mengikuti kerja bakti, PKK, atau kegiatan pemuda, namun sebagian terkendala waktu, kurangnya informasi, atau minat. Warga berharap kegiatan lebih variatif, sesuai kebutuhan, dan memberi peran nyata agar partisipasi mereka semakin meningkat.

Kepemimpinan kepala desa tidak hanya bertumpu pada niat pribadi, tetapi juga diperkuat oleh dukungan keluarga, kerabat, dan masyarakat. Dukungan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab moral untuk mewujudkan visi dan misi yang berorientasi pada pemerintahan yang jujur, amanah, serta berpihak pada kesejahteraan warga. Kepala desa yang termotivasi akan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pemerintahan, membangun komunikasi dengan perangkat maupun masyarakat, serta terbuka terhadap masukan demi terciptanya perubahan yang bermanfaat. Dalam menjalankan pemerintahan, strategi komunikasi memegang peran penting. Kepala desa menggunakan jalur formal dan informal, mulai dari rapat perangkat, pengumuman di masjid, media sosial, hingga grup WhatsApp untuk menjangkau warga. Meski begitu, kendala masih muncul karena sebagian masyarakat kurang tanggap terhadap informasi yang diberikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif agar pesan tersampaikan secara efektif.

Pelibatan masyarakat juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan desa. Pemerintah desa mendorong keterlibatan warga melalui transparansi dan sosialisasi kegiatan. Namun, partisipasi sering terhambat oleh sikap apatis dan anggapan bahwa pembangunan sudah sepenuhnya dibiayai pemerintah. Untuk mengatasinya, perangkat desa bersama tokoh masyarakat berusaha memotivasi warga agar merasa memiliki, dihargai, dan terdorong untuk ikut serta. Pembangunan desa hanya bisa berhasil apabila semua elemen masyarakat terlibat secara aktif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Unra berperan signifikan sebagai opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari keterbukaannya dalam menyampaikan informasi, kemampuan membangun komunikasi efektif, serta pendekatan personal yang menumbuhkan kepercayaan warga. Kepala desa mengedepankan transparansi melalui media sosial, pengumuman masjid, dan koordinasi perangkat desa, meskipun masih menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman, penyampaian informasi tidak merata dan sikap apatis masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan seperti musyawarah desa, gotong royong, dan program fisik maupun social meningkat berkat kepemimpinan yang persuasif dan inspiratif. Kepala desa bukan hanya administrator, tetapi juga tokoh pembentuk opini publik yang menanamkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembangunan partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dalam penyelesaian jurnal ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas doa dan dukungan yang tidak terbatas. Terima kasih kepada seluruh Civitas akademik dan teman teman mahasiswa STIE YAPI BONE atas kebersamaan, dukungan moral selama studi. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). *Manajemen komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryana, N., Wahyuddin, S., Simarmata, N., Bani, G. A., Achmad, V. S., Supriyanto, B. F., & Sari, D. R. T. (2023). *TENIK PENULISAN KARYA ILMIAH*. Get Press Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Maemunah, M., Yuswardi, Y., Wahyuddin, S., Kamaruddin, K., Tommy, T., Siregar, R., Putri, E. E., Rotikan, R., Sudirman, S., & Untoro, M. C. (2024). *Basis Data: Desain, Implementasi, dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.

- McCorkle, S., & Reese, M. J. (2017). *Personal conflict management: Theory and practice*. Routledge.
- Rachmat, Z., Rukmana, A. Y., Nurendah, Y., Ashari, D. R. W., Donoriyanto, D. S., Bait, J. F., Alfakihuddin, M. L. B., Eldon, M., Utami, A. R., & Subianto, B. (n.d.). *Strategi Bisnis Digital Dan Implementasinya*.
- Rachmat, Z., Santoso, A., Sari, M. N., Nugraha, J. P., Waluyo, B. P., Wicaksono, T., Rizky, P. N., Afandi, A., Yunaz, H., & Sarjana, S. (2023). *Administrasi bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Widiani, I. N. W., Ernawati, S., Fauzan, R., Wahyuningsih, S., Purba, R. R., Firdaus, A., Rahwana, K. A., & Hakim, L. (2023). *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., Karlinda, Y., Phety, D. T. O., Devi, N. L. N. S., & Setiawati, L. P. E. (2023). *Akuntansi forensik*. Tohar Media.
- Siagian, S. (2023). *Manajemen sumber daya manusia. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Wahyuddin, S., Abdullah, S., Tampubolon, S. H., Waseso, B., Susanto, C., Sudirman, S., Tanniewa, A. M., Arief, M. H., Lubis, M., & Simarmata, J. (2025). *e-Government dan Inovasi Pemerintahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuddin, S., Heryana, N., Atichasari, A. S., Simarmata, N., Triwijayati, A., & Asroni, A. (2023). *Metode Riset Kualitatif*. Get Press Indonesia.
- Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, N. F., Nugroho, L., Septiadi, D., Rachmat, Z., & Tribudhi, D. A. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Get Press.